PERANAN SISTEM PENGAJARAN PESANTREN DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN SHALAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ASY'ARI KUNDI KEPUHKIRIMAN WARU SIDOARJO

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 003 PAI
No REG : T-2009/PAI/003
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ROISATUL JANAH
NIM: D01303192

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roisatul Janah
Nim : D01303192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 09 Januari 2009
Yang membuat Pernyataan

ROISATUL JANAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 09 Januari 2009

NOTA PEMBIMBING
Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
di -
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Roisatul Janah
Nim : D01303192
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Sistem Pengajaran Pesantren dalam Pemahaman Keagamaan Sholat Santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al'Asy'ari Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.

Telah dapat diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mengikuti munaqosah skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami, semoga yang bersangkutan diperkenankan mengikuti ujian serta mendapatkan pengesahan dari fakultas.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. H. HASAN ANWAR, M.Si
NIP. 150 035 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Roisatul janah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 5 Februari 2009

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag
NIP. 150 272 534

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd.I
NIP. 150 267 252

Penguji I,

Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag
NIP. 150 209 410

Penguji II,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 150 227 853

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Roisatul Janah, 2009. Peranan sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan ibadah shalat santri di pondok pesantren Mubtadiin Al'Asy'ari Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pengajaran di pondok pesantren putri Mubtadiin Al'Asy'ari ?
2. Bagaimanakah pemahaman keagamaan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadiin Al'Asy'ari ?
3. Apakah ada peranan sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari ?

Untuk menjawab dapat pertanyaan di atas, maka penulis menggunakan dua analisis sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase.

   Data yang dianalisis adalah data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai sistem pengajaran pesantren di Pondok Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari . Data yang kedua yaitu yaitu mengenai pemahaman keagamaan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari.
2. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment

   Data yang dianalisis adalah mengenai rumusan masalah yang ketiga yaitu mengenai peran sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan sholat santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

ABSTRAKSI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Variabel dan Perumusan Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian 9

E. Hipotesis Penelitian 10

F. Metodologi Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Sistem Pengajaran Pesantren 20

1. Pengertian Pesantren 20

a. Dasar dan Tujuan didirikannya Pesantren.....22

b. Ciri – ciri Pesantren 26

2. Pengertian Sistem Pengajaran Pesantren 31

a. Sistem Pengajaran Wetonan 33

b. Sistem Pengajaran Sorogan 34

c. Sistem Pengajaran Mudzakaroh 35

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Keagamaan Sholat 37

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan 37

2. Pengertian Sholat 41

3. Memahami Waktu – Waktu dalam sholat 42

4. Memahami Syarat dan Rukun Sholat.....43

5. Memahami Kaifiat Sholat 45

6. Memahami Hal – Hal yang Dapat Membatalkan Sholat... 53

C. Peranan Sistem Pengajaran Pesantren dalam Pemahaman Keagamaan Sholat 56

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Asy'ari 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis 63

3. Keadaan Guru 64

4. Keadaan Santri 65

5. Keadaan Sarana dan Prasarana 68

6. Struktur Organisasi 70

B. Penyajian Data

1. Data tentang Sistem Pengajaran Pesantren 71

2. Data tentang Pemahaman Keagamaan Sholat 78

3. Data tentang Hubungan Sistem Pengajaran dan Pemahaman Keagamaan Sholat Santri.....82

C. Analisa Data

1. Analisa Data tentang Sistem Pengajaran Pesantren 86

2. Analisa Data tentang Pemahaman Keagamaan Sholat 87

3. Analisa Data tentang Peranan Sistem Pengajaran dalam Pemahaman Keagamaan Sholat Santri 87

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan 92

2. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Tentang Jumlah Santri Putri

Tabel 2 : Tentang Daftar Pengasuh dan Pengajar Pondok

Tabel 3 : Tentang Keadaan Santri

Tabel 4 : Tentang Tingkat Pendidikan Santri

Tabel 5 : Tentang Jadwal Pelajaran Pondok

Tabel 6 : Tentang Mata Pencaharian Santri

Tabel 7 : Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 8 : Tentang Keadaan Sistem Pengajaran Pesanten Putri

Tabel 9 : Tentang Pelaksanaan Sistem Pengajaran Wetonan

Tabel 10 : Tentang Pelaksanaan Sistem Pengajaran Sorogan

Tabel 11 : Tentang Pelaksanaan Sistem Pengajaran Mudzakaroh

Tabel 12 : Tentang Data Hasil Angket Tentang Pemahaman Keagamaan Sholat Santri

Tabel 13 : Tentang Data Frekuensi Jawaban Santri Tentang Pemahaman Keagamaan

Tabel 14 : Tentang Rekapitulasi Nilai Angket Sistem Pengajaran Pesantren

Tabel 15 : Tentang Rekapitulasi Nilai Angket Pemahaman Keagamaan Sholat Santri.

Tabel 16 : Tentang Tabel Kerja Korelasi Product Moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang telah berdiri sendiri beberapa puluh bahkan ratusan tahun yang lalu. Lembaga ini berdiri untuk transformasi materi-materi keislaman, biasanya dalam pondok pesantren mengkaji kitab yang telah ditulis oleh ulama-ulama terdahulu, untuk dipelajari dengan di pandu oleh seorang kiai. Sejak awal berdirinya pesantren merupakan lembaga transformasi nilai yang bertugas untuk membentuk mental spiritual santri dalam segala bidang kehidupan. Dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu bagian saja dari sistem program yang di miliki dan diterapkan oleh pesantren.

Persepsi keliru tentang pesantren jelas kurang menguntungkan, jika masyarakat memandang bahwa program pesantren hanya mampu bersikap dari satu sisi. Kenyataan inilah yang sedang melanda masyarakat muslim kita terhadap semua segi nilai yang ada dalam masyarakat muslim Indonesia. Fungsi secara demikian telah dibuktikan keberhasilannya pada saat Wali Songo dulu merintis pesantren.

Dalam hubungannya dengan pemahaman tentang pesantren, mekanisme pembinaan di pesantren sedikit banyak di pengaruhi oleh performance Kiai. Kiai adalah figur yang dijadikan teladan dalam ruang lingkup pondok pesantren,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan solusi yang paling penting yaitu sebagai penyalur ilmu kepada santri, sehingga menjadikan seorang kiai sebagai seorang peneliti, penyaring dan akhirnya assimilator aspek-aspek kebudayaan dari luar yang masuk ke dalam pesantren.[1]

Dalam perjalanannya misi utama dari pondok pesantren adalah untuk membina akhlak santri yang akan bergaul dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang ditugaskan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak, inilah dasar para ulama mendirikan pondok pesantren. Sehingga dengan didirikannya pondok pesantren santri bisa memperdalam ilmu agama islam, juga mempunyai akhlak yang mulia baik untuk diri sendiri ataupun orang lain.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tertua berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah, dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia juga ikut bertanggung jawab dalam membina manusia.

Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia mendapat pengakuan dari Pemerintah Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari sub sistem pendidikan nasional sebagaimana di sebutkan dalam TAP MPR RI No. 11 / MPR / 1993 sebagai berikut :

---

[1] Abdur Rahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren,* (Yogyakarta : Lkls, 2001) , 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk pra sekolah yang penyelenggaraannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku" [2]

Keberhasilan pesantren dalam mencetak kader – kader ulama di tanah air adalah merupakan prestasi tersendiri bagi pesantren. Dengan pola kepemimpinan dan sistem pengajaran yang khas, pesantren mampu mencetak santri – santri yang berkualitas baik dari segi agama maupun dalam bermasyarakat.

Untuk itu sebuah pesantren tidak bisa lepas dari suatu sistem pengajaran yang di terapkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Pengertian sistem adalah seperangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian – bagian yang saling memperkuat, atau dengan kata lain sistem adalah sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sistem dalam pengertiannya lebih dikenal dengan metode, metode artinya jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan.[3]

Kalau kita menggunakan istilah sistem pengajaran pesantren, maka yang dimaksud adalah sarana atau perangkat yang diciptakan untuk mencapai tujuan pengajaran di pondok pesantren.

Pesantren biasanya masih tetap menggunakan sistem pengajaran yang

---

[2] RI, Ketetapan MPR No. II / MPR / 1993, *Tentang garis-garis Besar Haluan Negara.* (Surabaya : Karya Ilmu, 1993) 105.

[3] Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung : Pustaka Setiai : 1998) hal 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional antara lain wetonan, sorogan dan masih ada lagi yang di terapkan dalam pesantren seperti muhakarah atau musyawaroh.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa pemerintah sangat mendukung serta memberikan perhatian terhadap adanya lembaga keagamaan.

Dalam globalisasi sekarang ini, kita diharapkan berbagai tantangan persaingan hidup yang semakin keras, pengaruh budaya asing yang ingin menggeser nilai kepribadian islam, untuk itu pesantren supaya menjadi pondasi bagi manusia untuk menghadapi tantangan itu.

Dengan tantangan yang di hadapi dapat menyadarkan meningkatkan usaha pembinaan dan mengembangkan pondok pesantren agar bisa sebagai agen tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selama ini persepsi masyarakat pesantren adalah hanya merupakan lembaga yang memikirkan akhirat saja.

Padahal peranan pesantren adalah ingin mendidik dan mencetak manusia untuk mempunyai kesadaran yang tinggi serta mempunyai pandangan hidup yang menyeluruh, mampu menjawab tantangan dan tuntutan zaman. Menurut islam meneruskan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat pendidikan merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وليخش الذين لو تر كوا من خلفهم ذ ر ية ضعا فا خا فوا عليهم (انساء : ٩)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada allah orang-orang yang meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteran) mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi untuk bisa membawa masyarakat berakhlak mulia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, semuanya di butuhkan pengorbanan yang tidak sedikit, hal ini di sebabkan kondisi santri yang sangat komplek, sehingga di butuhkan pesantren yang dapat memperhatikan persoalan tersebut.

Agama adalah sebuah pedoman hidup manusia, pedoman bagaimana harus bertindak, bertingkah laku juga pedoman untuk berpikir, sehingga akan terjadi suatu hubungan yang serasi antar manusia, hubungan erat dengan yang Maha Pencipta.

Sekarang ini banyak orang yang mengakui beragama tapi tidak memahami apa hakekatnya agama itu. Jika seorang pemeluk agama lebih memahami hakekat agama, akan memperkukuh keyakinan beragamanya secara intelektual. Secara psikologis agama juga merefleksikan suasana hati dengan memberikan motivasi secara kuat sehingga dapat memberikan keyakinan dan ketenangan kepada para pemeluknya, kalau agama di pahami secara sosiologis, para pemeluknya semakin bertoleransi antar agama dan inter agama. Moralitas agama memberikan penekanan pada proses sosialisasi. Di zaman yang modern ini penuh dengan teknologi mutakhir tidak menjamin kemajuan moralitas. Mungkinkah moralitas akan sejalan dengan agama, begitu juga sebaliknya, agama sejalan dengan moralitas ?

Dari paparan di atas muncul sebuah permasalahan, di sebuah pesantren yang mayoritas santrinya adalah karyawan pabrik (buruh) bersosialisasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang kompleks, untuk memahami hakekat sebuah agama (khususnya dalam sholat), diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Bagaimana peranan pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri di Pesantren Putri Mubtadin Al-Asy'ari Kundi Kepuh Kiriman Waru Sidaorjo ? Masalah tersebut sangat menarik untuk di kaji melalui kajian penelitian.

B. Identifikasi Variabel dan Perumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah perlu diketahui variabel-variabel dari penelitian. Variabel adalah objek yang diteliti atau yang menjadi titik perhatian saat penelitian. Bertolak dari masalah tersebut maka dapat dikenali Variabel-variabel penelitiannya sebagai berikut :

1. Sistem Pengajaran Pesantren, variabel yang berfungsi sebagai independent variabel. Variabel ini diposisikan sebagai variabel yang tidak terikat oleh variabel lain. Variabel ini di beri notasi (X).
   - Metode Wetonan
   - Metode Sorogan
   - Metode Mudzakaroh
2. Variabel pemahaman keagamaan sholat santri, variabel yang berfungsi sebagai dependent variabel. Variabel ini diposisikan sebagai variabel terikat, artinya variabel tidak bebas atau terikat dengan variabel lain. Variabel ini diberi notasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Y).

diantara sub-sub variabelnya adalah :

- Pengertian sholat
- Memahami syarat dan rukun sholat
- Memahami Kaifiat sholat
- Memahami hal – hal yang membatalkan sholat

Berangkat dari variabel penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyelenggaraan sistem pengajaran pesantren di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari ?
2. Bagaimanakah keadaan pemahaman keagamaan santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari ?
3. Adakah Peranan Sistem Pengajaran Pesantren Industri Al-Asy'ari terhadap pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat, bila berperan sejauh mana peran tersebut ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini masalahnya tidak melebar kemana-mana, maka peneliti membuat batasan masalah. Penelitian ini hanya membahas sebagai berikut :

1. Sistem Pengajaran

Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.[4]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berfungsi sebagai pusat keagamaan dan kebudayaan yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan san melestarikan nilai-nilai kultur muslim terutama pendidikan islam, yaitu untuk membangun masa depan umat islam. Dan semua itu salah satunya tergantung dari sistem pengajaran yang di terapkan dalam suatu pesantren tersebut. Sedangkan sistem yang akan dibahas meliputi : Metode Wetonan, Metode Sorogan dan Mudlakaroh.

2. Pemahaman Keagamaan Dalam Sholat

Pemahaman berarti mengerti tentang sesuatu, sedangkan agama adalah aturan atau tata cara umat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.[5] Yang dimaksudkan di sini adalah ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian diri hidup di dunia, berpedoman bagaimana harus berfikir, bertindak dan bertingkah laku sehingga tercapai hubungan yang harmonis dan serasi hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran yang berlaku. Di sini penulis membatasi variabel pemahaman keagamaan di bidang ibadah sholat meliputi : Pengertian Sholat, Memahami syarat dan rukun sholat, memahami Kaifiat Sholat, memahami hal – hal yang membatalkan sholat.

Dipilihnya Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari sebagai sasaran penelitian dalam penulisan skripsi ini dikarenakan mempunyai keunikan tersendiri

---

[4] Rusli Karim, *Dinamika Islam Indonesia* (Yogyakarta : Winindita 1985) , 137
[5] Ensklipode Nasional (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka 1989) hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya dalam hal pemahaman keagamaan. Pesantren ini pola pendidikannya berbeda dengan pesantren yang lain :

1. Karena santri yang mondok di pesantren ini mempunyai rutinitas harian bekerja pada suatu instansi.
2. Mengkaji kitab salaf.
3. Santri yang mondok di sini mempunyai motivasi diri bekerja dengan niat untuk memenuhi sarana untuk belajar dan beribadah.

"Niat ingsun nyambut damel kangge sangu ibadah" adalah sebagai motto pesantren ini. Sudah barang tentu ini yang tidak dimiliki oleh pesantren-pesantren lainnya sehingga menarik untuk dikaji dalam kajian penelitian.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peranan pesantren dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat.
b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari, meliputi : Pengetian sholat, memahami syarat dan rukun sholat, memahami kaifiat sholat, memahami hal – hal yang dapat membatalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada tidaknya peranan sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat.

2. Signifikansi Penelitian.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan, dan sebagai acuan di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Pendidikan Agama Islam

b. Signifikansi Sosial Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengamalan keagamaan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya santri Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa dari kata "Hypo" yang artinya di bawah "thesa" yang berarti kebenaran. Jadi hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[6]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) , 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Y, jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :

   "Ada peranan / pengaruh Sistem Pengajaran Pesantren dalam pemahaman keagamaan di bidang ibadah sholat di Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari."

2. Ho : Hipotesis nol atau Hipotesis Nihil

   Yaitu Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dengan y. Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah :

   "Tidak ada peranan / pengaruh pesantren dalam pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat di Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dipakai dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang peneliti pergunakan untuk menjawab persoalan yang di hadapi, sehingga dengan demikian dapat di cari suatu pemecahan masalah dari permasalahan yang di hadapi.[7]

---

[7] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional 1982) , 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

1. Data Kualitatif

Yaitu Jenis data yang tidak dapat di hitung atau di ukur, yaitu dapat berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan (angka), bisa berbentuk kalimat.

Data Kualitatif yang berhubungan dengan variabel I :

- Sejarah berdirinya pesantren
- Lokasi pesantren
- Kegiatan keseharian di pesantren
- Misi Pesantren
- Sistem dan metode pendidikan pesantren.

Data Kualitatif yang berhubungan dengan Variabel II :

- Pemahaman keagamaan santri dalam ibadah sholat.

2. Data Kuantitatif

Yaitu jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang di nyatakan dengan bilangan atau angka.

Data kuantitatif yang berhubungan dengan variabel I :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah Kiai / pengasuh
- Jumlah ruang santri
- Jumlah ruang / kamar pesantren
- Jumlah kelas dalam pesantren.

Data Kuantitatif yang berhubungan dengan variabel II :

- Banyaknya santri yang memahami keagamaan di bidang ibadah sholat.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.[8]

Adapun sumber data itu di peroleh dari :

1. Dari Person (Orang)

   Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Dalam hal ini yang termasuk sumber datanya adalah Kiyai, pengurus, guru dan santri yang berada dalam pesantren tersebut.

2. Place

   Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data place adalah Pesantren Putri Mubtadiin Al-Asy'ari dan fasilitator yang mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pesantren.

[8] Suharsimi Arikunto, Op. Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.[9] Sumber data paper ini berupa buku majalah, jurnal, literatur-literatur dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data ini peneliti gunakan untuk kajian teori / kajian pustaka.

2. Populasi

Populasi di artikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat di artikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[10]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di pesantren ini. Sedangkan dari hasil study pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal (20 Juni 2007) maka dapat di ketahui jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari adalah 41 orang dengan rincian sebagai berikut :

No	*Keterangan*	*Jumlah Santri*
1.	Karyawati	29 orang
2.	Mahasiswa	5 orang
3.	Pelajar	3 orang
4.	Guru	4 orang
	Total	41 orang

[9] Ibid hal 107
[10] Ibid hal 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rincian tersebut di atas, maka peneliti menggunakan penelitian populasi dengan melibatkan semua objek penelitian yang ada dalam pesantren, karena objeknya kurang dari 100 orang.

Adapun cara meneliti dalam penelitian populasi yaitu dengan cara semua objek dalam populasi di teliti, hasilnya dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Jadi dalam hal ini santri sebanyak 41 tersebut di ambil sebagai populasi.

3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.[11] Dalam metode ini peneliti mengadakan observasi atau pengamatan di dalam pesantren untuk memperoleh data tentang peran sistem pengajaran pesantren yang ada dalam pesantren. Instrumen yang di gunakan dalam metode ini adalah checklist. (terlampir)

b. Metode Interview

Adalah dialog yang di lakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.[12] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh

[11] Ibid , 231
[12] Suharsimi Op. Cit, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografisnya. Dan yang di jadikan sumber informasi wawancara adalah Pengasuh pesantren. Dan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul datanya berupa pedoman wawancara. (terlampir)

c. Metode Angket / kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[13] sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana pendapat dan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Dan dalam metode ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan datanya berupa angket yang berisi tentang pertanyaan yang mana bentuk jawabannya adalah pilihan ganda sedangkan kriteria jawabannya sudah terlampir sehingga dengan angket ini dapat di ketahui Peranan Sistem Pengajaran Pesantren dalam pemahaman keagamaan santri.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku dan sebaliknya.[14] Yang termasuk dokumentasi adalah catatan , transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain – lain. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data-data tentang struktur organisasi, jumlah santri, kegiatan harian santri dan lain-lain. Instrumen pengumpul datanya

[13] Ibid, 128
[14] Suharsimi Arikunto, Prosedur ..... , 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ceck list.

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

a. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif adalah suatu analisa data yang bertujuan mencari konklusi dari data-data yang telah ada sehingga dapat diketahui jawaban atas permasalahan yang pertama dan kedua dari rumusan masalah di atas yaitu sistem pengajaran dan pemahaman keagamaan santri. Oleh karena itu peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.[15]

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

76% - 100% : Kategori Baik

60% - 75% : Kategori Cukup

> 60% : Kategori Kurang Baik[16]

[15] Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1992) , 40.
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ....., 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisa data tentang peranan pesantren industri dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri, peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r\,xy = \frac{N \sum xy - (\sum x)\,(\sum y)}{[\,N \sum x^2 - (\sum x)^2\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi x dan y

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan santri, maka di sesuaikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut :

Besarnya r	**Interpretasi**
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I , Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi variabel dan perumusan masalah, Pembatasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan.

Bab II , Landasan Teori adalah berisi tentang kajian teori yang di peroleh dari hasil kajian pustaka yang terkait dengan variabel penelitian tentang pesantren, pengertian pesantren, sejarah dan perkembangan pesantren, dasar dan tujuan pesantren, sistem dan metode pendidikan pesantren. Variabel tentang pemahaman keagamaan santri, memahami syarat dan rukun sholat, memahami kaifiat sholat dan hal – hal yang dapat membatalkannya.

Bab III ,Laporan hasil studi . Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Objek penelitian, meliputi : Sejarah berdirinya Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari, letak geografis pesantren, struktur organisasi, Keadaan ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, keadaan santri. Dalam bab ini juga membahas penyajian data dan analisis data tentang peranan pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri di bidang ibadah sholat.

Bab IV , Kesimpulan dan Saran merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini, juga sebagai penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Sistem Pengajaran Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren dalam bentuk dan perkembangannya tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah yang telah banyak di kenal sekarang. Demikian pula dengan tidak ada kesamaan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren, karena perkembangan suatu pesantren sangat di tentukan oleh peranan kyai yang berperan sebagai pemimpinnya, serta dipengaruhi oleh masyarakat lingkungannya yang menjadi faktor pendukung dari perkembangan masing-masing pesantren.

Dalam perkembangan selanjutnya, ulama yang menjadi pemimpin pesantren mendirikan masjid di tengah-tengahnya, mengajarkan membaca dan memahami makna Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam, mengajarkan kitab-kitab lainnya yang memuat berbagai ilmu, mengajarkan ibadah dan menganjurkan amal sholeh. Pesantren di kenal sebagai lembaga pendidikan islam dengan ciri khas indonesia. Ulama yang menjadi pimpinan dan guru dalam pesantren di sebut sebagai ustadz, siswa yang menuntut ilmu di sebut sebagai santri, sedangkan asrama yang di tempati oleh para santri di sebut sebagai pondok. Pondok berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri.[17]

Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian pesantren antara lain sebagai berikut :

Menurut Prof. Drs. Dawam Raharjo :
Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan agama islam, pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut tentang agama islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari Bahasa Arab.[18]

Menurut Drs. Yacub, M.Ed :
Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam umumnya dengan cara non klasikal, pengajarnya seorang yang faham dengan agama islam melalui Kitab kuning klasik.[19]

Menurut Abdurrahman Wahid
Pesantren adalah sebuah kelompok dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam komplekitu terdiri dari beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh (Kiyai) dan di dalamnya terdapat surau (Masjid), Madrasah (Sekolah), serta Asrama tempat tinggal para santri.[20]

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang pada umumnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya di berikan dengan cara non klasikal, dimana seorang Kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan Bahasa Arab oleh Ulama-ulama besar sejak abad pertengahan sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

---

[17] Zamakhsqari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta : LP3ES, 1989), 18
[18] Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3ES, 1995), 2
[19] HM. Ya'cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan masyarakat Desa* (Bandung : Angkasa 1984), 3.
[20] Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan, 40*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan di atas telah diuraikan beberapa pengertian tentang pesantren, walaupun terdapat perbedaan, namun dapat dipahami bahwa yang di sebut pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang mendidik dan mengajarkan Al-qur'an dan sunnah Rasul, mendidik santri untuk selalu meningkatkan keimanan dengan menjalankan syariat agama, serta mendakwahkannya kepada masyarakat.

a. Dasar dan Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren

1) Dasar Pendidikan Pondok Pesantren

Dasar dari pendidikan pondok pesantren adalah tidak terlepas dari dasar-dasar pelaksanaan agama islam pada suatu lembaga pendidikan agama lain seperti halnya pendidikan agama formal.

a) Dasar Yuridis

Dasar Yuridis dari peraturan atau undang-undang yang berlaku di negara kita yang secara langsung dapat dijadikan pegangan, dan dijadikan dasar adalah UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya."[21]

[21] Prof. H. M. Arifin M. Ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta : Bumi Aksara 1991), 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Semua manusia dalam hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan yang di sebut agama, sehingga mereka merasa bahwa dirinya tidak berdaya dan tidak mempunyai apa-apa. Mereka yakin bahwa yang di dapat semua hanya pemberian dari Allah Swt, karena dialah yang bisa melindungi, melenyapkan, memberi pertolongan, memberi kasih sayang, memberikan cinta dan segalanya. Sehingga dengan begitu manusia bisa menjadi tenang dalam kehidupannya, jika sudah bisa mengembalikan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tiada mempunyai apa-apa. Dalam Firman Allah Q.S. Ar-Ra'du ayat 8 disebutkan :

الا بذ كر الله تطمئن القلوب

artinya : "Hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenteram."[22]

2) Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren

Pesantren didirikan itu mempunyai tujuan. Pada dasarnya pesantren didirikan adalah untuk sarana mengajarkan pendidikan agama islam, untuk beribadah kepada Allah SWT. Jadi sudah jelas bahwa yang menjadi dasar

[22] DEPAG RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penyelenggaraan pesantren adalah ajaran agama islam dengan pengertian bahwa sumber kebenaran mutlak yang dijadikan standar dalam pendidikan tersebut adalah agama islam.

Tujuan pondok pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, keagungan duniawi tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Seperti hadist Nabi yang berbunyi :

طالب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya : "Mencari ilmu itu di wajibkan bagi orang islam laki-laki dan perempuan".

Dan diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Allah SWT.[23]

Pada umumnya orang tua santri menyerahkan anaknya ke pesantren adalah untuk didik, karena mereka menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang baik-baik, ingin mengharapkan anaknya kelak menjadi anak sholeh, manusia bertaqwa, berguna bagi orang lain dan sebagainya.

Adapun tujuan dari pendidikan pesantren secara garis besar adalah sebagai berikut :

---

[23] Zamaahsaari Dhofir, *Tradisi Pesantren, 21*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tujuan Khusus

adalah untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh Kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b) Tujuan Umum

Adalah untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi Mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[24]

Melihat tujuan tersebut di atas, maka sangat jelas bahwa tujuan pesantren didirikan adalah sebagai pencetak santri sebagai calon mubaligh islam yang menguasai ilmu agama agar dapat mendakwahkan ajaran agama islam kepada masyarakat dengan bekal ilmu. Ilmu agama yang di dapat dari Kiai yang ada dalam pesantren.

Tujuan pondok pesantren didirikan perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Tujuan Umum.

"Membentuk Mubaligh – mubaligh Indonesia berjiwa Islam yang Pancasialis yang bertaqwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia."

---

[24] . Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Erafindo Persada, 1996), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan Khusus / Intermediair.

- Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren dengan sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama islam.
- Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- Mewujudkan ukhuwah islamiah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- Memberikan pendidikan keterampilan, civic dan kesehatan, olahraga kepada anak didik.
- Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.[25]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan daripada pendidikan pesantren adalah mendidik sekaligus mencetak ahli agama yang beriman, berilmu serta mampu menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran agama islam.

b. Ciri-ciri Pesantren

Sebuah lembaga yang dapat dikatakan sebagai pesantren memiliki ciri-ciri tersendiri, setidaknya dalam pesantren itu mempunyai lima unsur antara

[25] H.M. Arifin, *Kapita Selekta*, *250.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain :

a. Kyai yang mengajar santri

b. Santri yang belajar pada kyai

c. Asrama atau pondok untuk tempat tinggal para santri

d. Masjid sebagai sarana beribadah

e. Pengkajian kitab-kitab klasik

Berikut akan dijelaskan mengenai unsur-unsur dari pesantren antara lain :

1) Kiai

Kata-kata Kiai bukan berasal dari bahasa arab melainkan dari bahasa jawa. Kata kiai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Untuk benda-benda yang dikeramatakan dan dituahkan di jawa seperti keris, tombak dan benda lain yang keramat di sebut juga dengan kiai. Selain untuk benda, gelar kiai juga di berikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan di hormati. Namun pengertian yang paling luas di Indonesia, sebutan Kiai di berikan kepada para pendiri dan pemimpin pesantren yang alim dan membaktikan hidupnya untuk Allah semata, menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan.[26]

Kiai merupakan unsur dari pesantren yang paling esensial, karena Kiai adalah penentu dari pertumbuhan suatu pesantren dengan tergantung pada kemampuan pribadi kyai sebagai sosok yang di anut para santri.

---

[26] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan Kiai dalam pesantren adalah pimpinan tunggal, memiliki otoritas tinggi hingga dalam menyebarkan dan mengajarkan pengetahuan agama. Tidak ada figur lain yang menandingi kekuasaan kiai kecuali figur kiai yang lebih tinggi karismanya. Penghormatan kepada Kiai didasarkan atas kemampuan ilmu pengetahuan agama, misalnya kemampuan membaca kitab, latar belakang pendidikan pesantren, jumlah kitab yang di tamatkan.

Peranan Kiai dalam pesantren sangat menentukan pola pemahaman santri tentang ajaran agama islam, seorang kiai diharapkan mampu membimbing, memotivasi dan menjadi tauladan bagi santrinya. Oleh karena itu seorang kiai harus memenuhi syarat sebagai ulama, karena kiai adalah ulama yang memiliki jiwa dan kekuatan khasyyatullah, mengenal Allah dengan pengertian hakiki, pewaris nabi, pelita umat dengan ilmu dan bimbingannya, menjadi pemimpin dan panutan yang uswah hasanah dalam ketaqwaannya dan istiqomah yang menjadi landasan baginya dalam beribadah dan beramal saleh, selalu benar dan adil.

2) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dalam pondok, mereka di didik untuk belajar mandiri, mereka belajar tanpa terikat waktu sebab mereka mengutamakan beribadah, belajar pun dianggap sebagai ibadah.[27]

[27] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai, 97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tradisi pesantren, santri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajarkan santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.[28]

Sedangkan santri yang berada di Pesantren Al-Asy'ari adalah santri mukim, mereka berasal dai daerah-daerah sekitar Sidoarjo, juga dari luar kota, mereka datang di pesantren ini diniatkan untuk mencari ilmu juga memenuhi kebutuhannya sendiri sambil bekerja.

3) Asrama atau Pondok

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal, juga menyediakan sebuah masjid untuk

[28] Zamachsari Dhofir, *Tradisi Pesantren, 51*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[29] Pondok merupakan salah satu dari unsur pesantren, yang mana santri tinggal di dalamnya, terutama santri mukim. Dalam pondok, santri dapat beristirahat ketika sedang tidak ada kegiatan seperti di rumahnya sendiri.

4) Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan di anggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'at dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam tradisional, sebab sejak zaman lahirnya Nabi Muhammmad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi dan kultural.

Lembaga-lembaga pesantren di di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para Kyai selalu mengajar santrinya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para santri

[29] Ibid 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan yang lain.[30]

5) Pengajaran Kitab-kitab klasik

Kitab – kitab Islam klasik adalah kitab yang dikarang oleh Ulama terdahulu yang berisikan bermacam ilmu pengetahuan agama islam juga Bahasa Arab. Kitab klasik sekarang lebih dikenal dengan sebutan Kitab Kuning.[31]

Adapun ciri-ciri kitab klasik antara lain :

a) Kitabnya berbahasa arab
b) Umumnya tidak mempunyai syakal (gundul)
c) Berisi keilmuan yang berbobot
d) Metode penulisannya dianggap kuno dan referensinya dengan ilmu kontemporer kerapkali nampak menipis.
e) Lazimnya di kaji di pondok pesantren.

2. Pengertian Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan dari beberapa komponen dimana fungsi dari komponan tersebut saling berinteraksi dan berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.[32]

---

[30] Zamachsari Dhofir, *Tradisi Pesantren, 49*
[31] Drs. Hasbullah, *Kapita Selekta, 50*
[32] Iskandar Wiryokusumo, *Kumpulan Fikiran –fikiran dalam Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali, 1982, 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar pengertian tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Drs. H. Muhammad Ali, bahwa :

Suatu sistem pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. [33]

Jadi, secara garis besar sistem dapat diartikan sebagai sarana yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem itu adalah suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam penggunaannya bergantung kepada berbagai faktor yang hubungannya usaha untuk pencapaian suatu tujuan tersebut.

Sedangkan "pengajaran" menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung berarti proses pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.[34]

Bila kita mempergunakan istilah sistem pengajaran pondok pesantren, maka yang dimaksud adalah sarana yang untuk mencapai tujuan yang berlangsung di pondok pesantern.[35]

Dengan demikian yang dimaksud dengan sistem pengajaran pondok pesantren adalah seperangkat alat, sarana atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran di pondok pesantren.

---

[33] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), 29

[34] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarat : Kalam Mulia, 1998), 119

[35] Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Pusataka Sahabat) , 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam firman Allah Swt, Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 di sebutkan :

يا ايها الذ ين امنوا اتق الله وابتغوا اليه الوسيلة وا جا هدوا في سبيله

لعلكم تفلعون

artinya : "Dan carilah jalan atau metode yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh kepada jalan-Nya, supaya kamu beruntung."[36]

a. Macam – macam Sistem Pengajaran Pesantren.

Sebagai lembaga yang tertua, Sejarah perkembangan pondok pesantren mempunyai model pengajara.: yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pengajaran antara lain :

1) Sistem Pengajaran Wetonan (Halaqah)

Wetonan atau bandongan adalah cara penyampaian kitab kuning dimana seorang guru, Kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima. Dalam metode ini guru berperan aktif sementara siswa bersikap pasif.[37]

Metode yang di dalamnya terdapat seorang Kyai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.[38] Sistem

[36] Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*..... 165.
[37] Said Agiel Siradj, et. at. *Pesantren Masa Depan* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999), 13.
[38] M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan, 88*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wetonan atau bandongan secara garis besar dapat diartikan sebagai sistem pengajaran dimana seorang Kiai membacakan dan mengartikan isi kitab dihadapan sekelompok santri, sedangkan santri tersebut menyimak dan mendengarkan kitab yang sama, lalu mencatat hal – hal yang penting dari keterangan kiai.

Metode ini digunakan dalam pesantren Putri Mubtaddin Al-Asy'ari untuk mengajarkan kitab-kitab klasik yang ada dalam pesantren ini. Seorang kiai membacakan kitab sambil menjelaskan maksud kandungan dari kitab tersebut, sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak kitab yang sama.

2) Sistem Pengajaran Sorogan

Suatu metode yang santrinya cukup pandai mengajukan sebuah kitab kepada seorang Kiai untuk di baca dihadapannya, kesalahan dalam bacaan itu langsung di benarkan oleh Kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.[39]

Dalam sorogan, murid membaca dan guru mendengarkan sambil memberikan catatan, komentar atau bimbingan yang diperlukan.

Drs. Hasbullah mendefinisikan sistem sorogan sebagai berikut :

Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya, seorang Kiai atau guru menghadapi santri satu per satu, secara bergantian. Pelaksanaannya santri yang banyak itu datang bersama,

---

[39] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Erafindo Persada, 1996), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mereka antri menunggu giliran masing – masing.[40]

Dengan sistem sorogan ini memungkinkan hubungan antara santri dengan Kiainya sangat dekat, sebab Kiai dapat mengenal kemampuan pribadi santrinya satu per satu dalam mengartikan atau men-sorog-kan kitabnya.[41]

Sistem sorogan ini sangat efektif bagi seorang santri yang mempunyai cita – cita menjadi seorang alim, karena memungkinkan seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.[42]

3) Sistem Pengajaran Mudzakaroh

Di beberapa pesantren dikenal sistem pengajaran mudzakaroh atau juga musyawarah yaitu : sistem belajar dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pelajaran santri di tingkat tinggi. Metode ini menekankan keaktifan pada pihak santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku – buku yang telah di tentukan Kiainya, Kiai hanya mengarahkan dan memberi bimbingan seperlunya.[43]

Mudzakaroh merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama

---

[40] Ibid
[41] Ibid, 51
[42] Siradj, *Pesantren,* 281
[43] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya. Dalam mudzakaroh dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Mudzakaroh di selenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih para santri dalam memecahkan persoalan dengan mempergunakan kitab-kitab yang tersedia. Salah seorang santri mesti ditunjuk menjadi juru bicara untuk menyampaikan dari masalah yang di simpulkan.
2. Mudzakaroh yang di pimpin oleh Kyai, dimana hasil dari mudzakaroh para santri diajukan untuk di bahas dan dinilai dalam suatu seminar biasanya lebih banyak berisi suatu tanya jawab dan hampir seluruhnya di selenggarakan dalam bahasa arab.[44]

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu pesantren dapat menjalankan misinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tidak lain ditentukan oleh peranan dari sistem pengajaran yang diterapkan dalam pesantren dengan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Jadi dalam pesantren yang mayoritas santrinya adalah para karyawati, maka metode atau sistem pengajaran yang sesuai adalah sebagai berikut :

- Sistem pengajaran wetonan
- Sistem pengajaran sorogan
- Sistem pengajaran Mudzakarah

[44] Ibid, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga sistem pengajaran tersebut adalah tergolong sistem pengajaran yang tradisional, tetapi cocok bila diterapkan dalam pesantren yang santrinya mempunyai kesibukan kerja.

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Keagamaan Ibadah Sholat Santri

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengertian "Pemahaman Keagamaan", maka penulis akan menguraikan beberapa definisi dari pemahaman keagamaan.

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal, sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.[45] Pemahaman dapat diartikan juga suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti sesuatu bahan yang telah di pelajari.[46] Pemahaman merupakan suatu hasil belajar yang di peroleh secara mendalam atau dengan kata lain mampu menangkap maksud, makna dan arti dari bahan yang di pelajari.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an" yang artinya ikatan-ikatan yang harus di pegang dan di patuhi manusia.[47] Keagamaan mempunyai arti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan.

---

[45] W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : B.P 1992)
[46] Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I* (Jakarta : Gramedia 1992) hal 33
[47] Harun Nasution, *Teologi Islam,* (Jakarta : UI Press 1986) hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemahaman keagamaan mempunyai arti kita berusaha untuk menguasai sesuatu dengan akal pikiran, dan semua itu dapat di peroleh dengan jalan belajar.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama menyatakan :

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, doa, membaca Al-qur'an (menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), sholat berjama'ah di sekolah, di masjid atau langgar harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia membiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam, ingat prinsip agama tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang di bebankan kepada orang tua dan guru atau yang mengerti agama (ulama).[48]

Dari uraian diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dalam usaha untuk memahami suatu agama itu dapat dilakukan dengan proses belajar dan kesadaran individu untuk mau berusaha memahami suatu agama dari dalam diri individu itu.

Jika agama untuk manusia, manusia menjadi dasar atas pemahaman terhadap agama. Realitas manusia akan menentukan wajah agama itu sendiri. Jika dalam kenyataannya realitas manusia ternyata ada perubahan dan perbedaan diperlukan perubahan yang terus menerus dalam memahami agama.

Dalam pencarian terus menerus paham keagamaan baru yang memungkinkan munculnya realitas hidup manusia yang lebih baik, pada dataran ini tidak tidak di perlukan pemahaman agama yang bersifat mutlak dan tunggal. Oleh karena itu, di perlukan kearifan dan keterbukaan dalam

[48] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama.* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005) hal 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang setiap paham keagamaan yang lain, karena setiap faham keagamaan mempunyai dasar dan filsafat sebagai pangkal berpijaknya. Pemahaman agama tanpa dasar dalam pemahaman Al-Khindi, seperti dinyatakan oleh Muhammad Abdul Hadi Abu Zahroh akan menyebabkan pemahaman agama yang bersifat dangkal, Bahkan menyebabkan penganut agama terjebak ke dalam formalisme agama. Sebaliknya pemahaman agama yang dilandasi oleh filsafat akan mengantarkan pemahaman pada pemeluk agama yang bersifat esensial dan mendalam terhadap agama, akan terhindar dari konflik yang diakibatkan oleh banyaknya pemahaman yang berkembang terhadap agama.[49]

Secara umum pemahaman religius dapat di bagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

Pertama, keyakinan. Pada tahap ini religius muncul dalam bentuk disiplin yang harus di terima sebagai suatu perintah tanpa syarat dan tanpa pemahaman rasional atas makna tujuan perintah tersebut.

Kedua, pemikiran. Pada tahap ini penyerahan secara mutlak atas disiplin itu di ikuti oleh pemahaman rasional atasnya dan terhadap sumber asasi kekuasaannya. Pada tahap ini pula kehidupan agama mengalami proses mencari landasan semacam meta fisika suatu pandangan yang konsisten dan logis tentang dunia dan Tuhan.

---

[49] Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluaralisme Modern,* (solo : Tiga Serangkai, 2003) hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, penemuan. Pada tahap ini metafisika di geser oleh psikologi dan kehidupan religius berambisi mengadakan hubungan langsung dengan realitas terakhir. Agama menjadi persenyawaan pribadi antara kehidupan dan kekuasaan. Individu mencapai kepribadian yang merdeka tidak dengan melepaskan diri dari belenggu hukum, tetapi dengan menemukan sumber asasi hukum pada kedalaman kesadarannya sendiri-sendiri.[50] Jadi pemeluk agama dapat menemukan pengertian tentang pentingnya pengabdian terhadap Tuhan yang maha Kuasa melalui peribadatan ritual, tetapi makna yang jauh mendalam.

Berbagai keyakinan yang dianut oleh manusia semestinya merupakan khasanah kebudayaan mereka yang sewaktu-waktu dapat didialogkan, tidak malah menjadikan mereka berpecah belah.

Karena inti dari semua agama adalah sama, yaitu kepercayaan pada kebenaran mutlak (Tuhan).

Agama dapat dikatakan sebagai sistem ajaran. Pengertian ini akan jelas dengan melihat adanya komunitas-komunitas yang di identifikasi hanya berasosiasi dengan satu ajaran tertentu saja, misalnya Islam. Dengan menyebut Islam otomatis di dalamnya terkandung pengertian mengenai muatan ajaran agama yang terbentuk di Mekah dan di bawa oleh Muhammad sebagai Nabinya. Sebagai sebuah sistem ajaran agama mengharuskan pemeluknya menaati segala aturan yang di berikan-Nya. Aturan ini selain bisa di pandang

---

[50] Komarudin Hidayat, *Agama Untuk Kemanusiaan dalam Atas Nama Agama* : Wacana Agama Dalam Dialog "Bebas" Konflik, (Bandung : Pustaka Hidayah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi agama sebagai sebuah kewajiban., juga bisa di pandang sebagai norma suatu kelompok secara sosial. Umat suatu agama memiliki aturan kelompok yang berbeda dengan umat oeragama lainnya. Aturan ini memberi identitas kelompok agama masing-masing agama. Jiwa masing-masing pemeluk agama mengarah pada upaya memiliki sebanyak-banyaknya peluang kemungkinan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan agamanya. Perintah agama di miliki dan dilaksanakan sebagai tanda ketaatannya. Sebaliknya, larangan nya di hindari. Terhadap sesama pemeluknya, umat beragama juga memiliki rasa satu kelompok (in group feeling).[51] Perasaan ini berkembang sebagaimana pemilikan terhadap agamanya.

Dalam penelitian ini di fokuskan untuk memahami keislaman santri dalam ibadah sholatnya.

2. Pengertian Sholat

Menurut bahasa sholat berarti do'a.[52] Sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu; dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, sesuai dengan cara-cara dan syarat-syarat yang telah di tentukan.[53] Dalam hadist riwayat Abu Daud di sebutkan, Nabi Muhammad

[51] Ibid, 17
[52] Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta : At-Thohiriyah 1976), 64
[53] . H. NH. Rifai, *Pintar Ibadah* (Jombang : Lintas Media), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW bersabda :

خمس صلوات افترضهن عز وجل من احسن وضوء هن
وصلتهن واتم ركو عهن وسجودهن وخسوعهن كان له على الله
عهد ان يغفرله ومن لم يفعل فليس له على الله عهد ان شاء
غفرله وان شاء عذبه

"Lima sholat telah di fardlukan Allah. Barangsiapa membaguskan wudhunya, mengerjakan di waktunya, menyempurnakan ruku'nya, sujudnya dan khusu'nya adalah bagi Allah janji untuk mengampuninya. Tetapi, barangsiapa yang tidak berbuat demikian, tidaklah ada bagi Allah janji untuk mengampuninya jika Allah menghendaki, Ia akan mengampuninya, dan jika tidak menghendaki akan mengadzabnya. (H.R. Abu Daud).[54]

3. Memahami Waktu – Waktu dalam Sholat

Adapun sholat yang lima itu antara lain :

a. Sholat Dhuhur, awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya bayang-bayang telah sampai panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (persis di atas ubun-ubun).

[54] Syahminan Zaini, *Rukun Islam dan Proses Penyempurnaan Manusia* (Surabaya : Pustaka Islam 1984) 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sholat ashar, waktunya mulai dari habis waktu dhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak sampai matahari terbenam.

c. Sholat Magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam Syafaq merah (cahaya matahari yang terpencar di langit, sesudah terbenamnya ada dua rupa mula-mula merah, sesudah hilang yang merah datang cahaya putih).

d. Sholat Isya', waktunya mulai terbenam syafaq merah, (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua (cahaya matahari sewaktu akan terbit, bertebaran melintang di tepi langit sebelah timur)

e. Sholat Shubuh, waktunya mulai terbit fajar sampai terbit matahari.

4. Memahami Syarat dan Rukun Sholat

Sebagai orang islam di wajibkan mengerjakan sholat lima waktu, sedangkan syarat-syarat wajib sholat yaitu :

a. Islam

b. Berakal

c. Baligh (dewasa)

d. Telah sampai dakwah kepadanya.

Selain memenuhi syarat wajib sholat, maka orang yang mengerjakan sholat itu juga harus memenuhi syarat syah sholat. Syarat syah sholat yaitu sesuatu yang harus di penuhi apabila seseorang hendak mengerjakan sholat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengetahui tentang masuknya waktu sholat

b. Suci dari hadast besar dan kecil

c. Suci badan, pakaian dan tempat sholat dari najis

d. Menutup aurat

e. Menghadap kiblat.

Jika salah satu syarat sah sholat ini tidak di penuhi maka sholatnya tidak sah.

Selain syarat wajib dan sah sholat, sholat itu mempunyai rukun yang harus di kerjakan ketika mengerjakan sholat. Adapun rukun sholat itu ada 13 antara lain :

1. Niat
2. Takbiratul Ihrom
3. Berdiri tegak bagi yang mampu
4. Membaca surat Fatihah pada tiap-tiap rkaat
5. Ruku' dengan tuma'ninah
6. I'tidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dengan tuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca Sholawat Nabi pada tasyahud akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.Membaca salam yang pertama

13.Tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut).[55]

Apabila sholat telah di lakukan dengan pengertian yang baik dan penghayatan yang penuh, maka akan tumbuhlah kesadaran yang tinggi sebagai hamba Allah di dalam diri orang yang sholat tersebut. Sebab pengertian dan penghayatan adalah sarana untuk menumbuhkan kesadaran.

5. Memahami Kaifiat Sholat

Suatu amalan apabila di kerjakan berdasarkan ilmunya maka hasilnya akan menjadi baik. Begitu pula dengan sholat apabila di kerjakan sesuai dengan ilmunya yakni mengetahui tata caranya, misalnya syarat dan rukunnya, hal-hal yang membatalkannya dll.

Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana sholat dilaksanakan maka akan di uraikan cara sholat sesuai dengan ajaran agama islam, berarti berdasarkan atas apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sesuai dengan sabda-sabda beliau, karena beliau adalah orang yang di tugaskan oleh Allah untuk mengajarkan cara sholat yang baik dan benar. Beliau adalah Rasul Allah yang menjadi suri teladan dalam hal-hal yang menyangkut agama Allah seperti sholat, puasa, zakat dan Haji yang merupakan rukun islam.

---

55 . H. NH. Rifa;i, *Pintar Ibadah, 43*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau menganjurkan kepada umatnya agar mencontoh sholat beliau, sebagaimana sabdanya :

عن ابي سليمان ملك ابن الحوبرث قال ا تينا البي صلعم ونحن

شببه منقا رلون قا ل و صلوا كم رايتمو لي اصلى روه الجا رى -

"Dari Abu Sulaiman Malik bin Huwairits berkata : kami datang kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan para pemuda yang dekat dengan beliau bersabda : sholatlah kalian seperti kalian melihatku lagi sholat." (HR. Bukhori)[56]

Sedangkan cara sholat yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya adalah sebagaimana sabda beliau berikut ini :

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال

اداقمت الى الصلا ة فا سبغ الوضؤ ثم استقبل القبلة فكبر ثم اقراء ما

تبسر معك من القراة ثم اركع حتى تطمئن جا لسا ثم اسجد حتى نطمعن

سا جدا ثم افغل ذلك في صلا تك كاها (اخرجه السبعه و الفظ

للبخرى و لابن ماجه ب سنا د مسلم حتى تطمئ قا ئما

"Dari Abi Hurairah r.a. Bahwasanya Nabi SAW bersabda : Bila engkau bangkit akan menjalankan sholat, maka wudhulah dengan sempurna, kemudian menghadap kiblat lalu takbirlah kemudian bacalah ayat-ayat

[56] Iman Bukhori, *Shoheh Bukhori Juz III* (Beirut : Asy-Sya'b), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku'lah dengan tuma'ninah dalam ruku', kemudian bangunlah sehingga berdiri tegak, kemudian sujudlah sehingga tuma'ninah dalam sujud, kemudian bangunlah sehingga tuma'ninah dalam duduk, kemudian kerjakanlah hal itu dalam seluruh sholatnu semua."

(Dikeluarkan oleh Imam tujuh, lafadh hadist riwayat Bukhori, dalam riwayat Ibnu Majah dengan sanad muslim ..... sehingga engkau tuma'ninah dalam berdiri .....)[57]

Dari hadist tersebut di jelaskan bahwa sebelum melaksanakan ibadah sholat hendaknya memenuhi syarat syah sholat seperti berwudhu, menutup aurat dll.

Adapun rincian kaifiat sholat antara lain :

a) Berdiri untuk sholat

Bila seseorang berdiri untuk sholat hendaknya berdiri menghadap kiblat dengan sikap dan badan tegak lurus kepala di tundukkan dan pandangan di arahkan ke tempat sujud, kedua kaki tidak boleh terlalu renggang atau rapat, kedua tangan diluruskan ke bawah.[58]

b) Takbiratul Ikhram

Maksudnya adalah berdiri dan mengangkat tangan sejurus

[57] Imam Muslim, *Shohih Muslim Bisyarhin Nawawi,* (Beirut : Al-Musnyah : 1924)
[58] Musthafa Kamal, *Fikih islam* (Jogjakarta : Citra karsa Mandiri 2002) 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bahu dan mensejajarkan ibu jari dengan daun telinga sambil membaca takbir (الله كبر) sebagai permulaan orang melaksanakan ibadah sholat, lalu tangan di turunkan sampai batas perut, tangan kanan di atas tangan kiri. Sebuah hadis dari Wail menyatakan :

صليت مع رسول الله صلى الله عليه و سلم

وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَ صَدْرِهِ (رواه ابن حزيمة ف الصحي)

"Saya sholat bersama Rasulullah SAW dan beliau meletakkan tangan kanannya pada tangan kirinya di atas dadanya" (HR. Ibnu Huzaimah dan di shahihkannya)[59]

c) Bacaan sewaktu berdiri

a. Do'a Iftitah

b. Ta'awudz

c. Surat Al-FAtihah

d. Surat dari Al-Qur'an yang di sukai

d) Mengerjakan Ruku'

Cara mengerjakan ruku adalah dengan membungkukkan badan, kedua tangan mencapai lutut, posisinya badan terlihat mencapai sudut 90° dengan tuma'ninah sambil mengucapkan :

[59] Mustafa Kamal. *Fikih Islam, 44*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سُبْهَا نَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهْ

"Maha Suci Tuhanku yang maha besar dan segala puji baginya." [60]

e) Mengerjakan I'tidal

Maksudnya adalah bangkit dari ruku'. Caranya mengangkat badan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kiblat, sambil membaca سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَ هْ Allah mendengar orang yang memujinya. Setelah berdiri tegak, tangan lurus kembali sejajar dengan badan maka membaca :

ربناولك الحمد

"Ya Tuhan kami, segala pujian hanyalah bagi-MU".[61]

f) ~~Mengerjakan~~ Sujud

Dari i'tidal membaca takbir intiqal. Sujud dilakukan dengan mendahulukan kedua lutut, baru kemudian kedua telapak tangan juga dahi, hidung diletakkan ke tempat sujud, dengan membaca bacaan.

سبحا ن ربي العلى وبحمد ه

"Maha Suci Tuhan yang Maha Tinggi dan segala puji bagi-Nya.[62]

---

[60]Rifai, *Pintar Ibadah, 45*
[61]Mustafa Kamal, *Fikih Islam, 47*
[62]Rifai , *Pintar Ibadah, 47*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mengerjakan duduk diantara dua sujud

Tiap rakaat sholat itu ada dua kali sujud, sebelum melaksanakan sujud yang kedua harus duduk dulu sebentar yang dinamakan duduk diantara dua sujud.

Adapun caranya adalah :

- Mengangkat kepala dari sujud lalu mengucap takbir intiqol
- Duduk di atas tapak kaki kiri dan memberdirikan kaki kanan di atas ujung jari serta menaruh kedua telapak tangan di atas dua paha dan meletakkan jari di ujung lutut.

Bacaan dalam duduk diantara dua sujud adalah :

رب اغفر لى وا ر حمنى واجبرني وارفعني وارزقني واهد ني وعا فني واعف عنى

"Ya Allah, Ampunilah dosaku, belas kasihanlah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami ari berilah rezeki kepadaku dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."[63]

Setelah itu melakukan sujud yang kedua, terus menuju rakaat yang kedua, sama dengan rakaat yang pertama tanpa membaca iftitah.

[63] Rifai , *Pintar Ibadah, 47*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Tasyahud awal

Cara mengerjakan tasyahud awal adalah seperti yang di kerjakan Rasulullah SAW dalam sabdanya :

قال ابن عمر كا ذ رسو ل الله صلى الله عليه وسلم اذ ا قعدف

التشهد وضع يد ه اليسرى على ركيته اليسرى ووضع يده اليمتى

على ركبته اليمني وعقد ثلثة وحمسين واء شا ر با لسبا بة

رواه المسلم

" Telah berkata Ibnu Umar : adalah Rasulullah SAW apabila duduk tasyahud, beliau meletakkan tangan kirinya di atas paha kirinya dan meletakkan tangannya di atas paha kanannya serta mengumpulkan seperti angka 53 serta memberi isyarat dengan jari telunjuk (HR. Muslim)[64]

Pada saat duduk tasyahud ini di anjurkan untuk membaca salah satu bacaan yang pernah di baca Rasulullah SAW di antaranya :

التحيا ت المبا ركا ت الصلوات الطيبا ت لله السلام عليك ايها

النبي ورحمة الله وبر كته السلا م علينا وعلى عبا د الله الصا

لحين اشهد ان محمدا رسو ل الله اللهم صلى على سيد نا محمد

[64] Muslim, *Shahih Muslim, 80*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Segala kehormatan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkatNya aku panjatkan kepadamu wahai Nabi Muhammad. Salam (keselamatan) semoga tetap untuk seluruh hamba yang sholeh – sholeh. Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad".

i) Tasyahud akhir

Cara mengerjakan tasyahud akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Duduk tawaruk yaitu meletakkan pantat di atas lantai dengan melipat atau menonjolkan kaki kiri di bawah kaki kanan dan menegakkan kaki kanan dengan jari-jarinya menghadap kiblat, lalu meletakkan kedua telapak tangan di atas paha

b. Membaca tasyahud seperti yang sudah dikemukakan dalam tasyahud awal, kemudian di tambah dengan bacaan sholawat atas Nabi dan keluarganya, sebagaimana Allah telah memberikan Rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Menurut Imam Syafi'i membaca sholawat ini adalah sunnah hukumnya.

Adapun bacaannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كما صليت على سيد نا ابرهيم وعلى ال سيد نا ابرا هيم و بارك

على سيدنا محمد وعلى ال سيد نا محمد كما با ركت على سيد نا

برا هيموعلى ال سيد نا ابراهيم فى العا لمين انك حميد مجيد، [65]

Artinya :

"Sebagaimana telah engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkat atas Nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana Engkau memberi berkat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Maha Mulia."

j. Mengucapkan Salam

Setelah melakukan Tasyahud akhir dan sholawat, maka pelaksanaan sholat ditutup dengan salam,

السلام عليكم و رحمة الله

"Semoga keselamatan atas kamu, demikian pula Rahmat Allah."

6. Memahami Hal – Hal yang Membatalkan Sholat

Sholat menjadi batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunnya ditinggalkan atau pula di putus sebelum shalat sempurna misalnya

[65] Rifai, *Pintar Ibadah, 58*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan I'tidal sebelum ruku'nya sempurna.

Adapun hal – hal yang membatalkan Sholat itu sebagai berikut :

a) Berkata – kata dengan sengaja.

Apabila seseorang sedang mengerjakan sholat kemudian berkata – kata dengan sengaja, dimana orang lain bisa memahami apa yang dikatakannya, maka shalatnya batal.

b) Bergerak – gerak dengan sengaja.

Bergerak yang dapat membatalkan shalat adalah bergerak yang berturut – turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan dengan sengaja.

c) Berhadast.

Hadast itu baik hadast besar maupun hadast kecil, baik di sengaja maupun tidak di sengaja.

d) Terkena najis yang tidak dimaafkan.

Kalau najis itu dimaafkan ma'fu seperti adanya darah nyamuk maka tidak batal shalatnya.

e) Berubah niat.

Apabila seseorang memutuskan niatnya untuk meninggalkan sholat batallah sholatnya ketika niat itu muncul walaupun secara lahiriah masih tetap melaksanakan sholatnya.

f) Terbuka auratnya.

Apabila terbuka auratnya karena ada angin kemudian kainnya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera dikembalikan dengan seketika tanpa harus bergerak terlalu banyak, maka sholatnya tidak batal.

g) Membelakangi kiblat.

Membelakangi kiblat yang tidak membatalkan sholat berlaku pada shalat dalam peperangan yang keadaannya sudah gawat dan berkecamuk.

h) Makan dengan sengaja.

Orang yang sengaja makan dalam keadaan shalat maka shalatnya batal. Tetapi kalau makannya tidak di sengaja tidak seperti lupa, maka tidak membatalkan sholat. Demikian juga kalau terdapat makanan yang tidak lebih besar dari buah kacang di antara sela – sela gigi (selilit) yang ditelannya, demikian ini tidak membatalkan sholat.

i) Minum dengan sengaja.

j) Tertawa

Tertawa yang dimaksud yaitu tertawa yang nyata / jelas sehingga mengeluarkan dua buah huruf seperti "HA", adapun tersenyum di dalam sholat tidak menjadikan batal sholatnya.

k) Murtad

Artinya keluar dari Islam. Apabila ada orang yang sedang menjalankan sholat kemudian ia berkata berketepatan untuk keluar dari agama islam, maka seketika itu batallah sholatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul SAW bersabda :

عن ابي قتادة بن ربيع احبره ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : قال الله

عن وبل افترضت على امتك خمس صلوات وعهدن عندى عهدا انه من حافظ

عليهن لوقتهن اد فلته الجنه ومن لم بحافظ عليهن فلا عهدله عندى (رواه ابن ماجه)

"Dari Abu Qotadah bin Rabi memberitahukan bahwasanya Rasulullah Saw bersabda : Allah Maha Luhur, Maha agung berfirman : aku mewajibkan ummatmu) Muhammad) sholat lima kali dan aku berjanji bahwa siapa yang memelihara sholat tepat pada waktunya, aku masukkan dia ke surga dan siapa yang tidak menjaga sholat lima waktu maka tiada aku beri janji-ku."[68]

C. Peranan Sistem Pengajaran Pesantren dalam Pemahaman Keagamaan Sholat Santri

1. Sistem Wetonan atau Bandongan.

Sistem weton atau Bandong berarti :

Cara penyampaian kitab kuning dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab kuning, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima dalam metode ini guru berperan aktif, samentara murid bersifat pasif.[69]

Sistem wetonan di dalamnya ada seorang Kiai yang membaca, menterjemahkan dan menerangkan hal – hal yang penting dengan

[68] Abdullah 450
[69] Siradj, Pesantren, 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode ceramah dihadapan kelompok santri.

Dalam metode ceramah ini, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menyerap, mengingat dan menalarkan sendiri apa yang diberikan oleh guru, sebab peranan santri dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok yang penting yang dijelaskan oleh guru.[70]

Dari uraian – uraian diatas jelas bahwa peran sistem pengajaran weton atau bandongan yang di dalamnya memakai metode ceramah dengan pemahaman ibadah sholat adalah santri di tuntut untuk mempelajari sendiri pelajaran yang telah diberikan oleh Kiai, juga santri di tuntut untuk lebih serius belajar agar mereka mengikuti pelajaran – pelajaran selanjutnya.

2. Sistem Sorogan

Sistem sorogan berarti :

Metode yang santrinya cukup pandai men-sorog-kan) mengajukan) sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan oleh Kiai, metode ini dapat dibedakan sebagai proses belajar mengajar individual.[71]

Sistem individual ini mempunyai kelebihan – kelebihan, yaitu :

a. Lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar

b. Merumuskan tujuan yang jelas.

c. Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid

---

[70] Siradj, Pesantren , 280

[71] Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*) Bandung, CV. Jemmars), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi

e. Memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing – masing.[72]

Selain itu sistem sorogan menuntut siswa untuk aktif membaca pelajaran yang telah di tentukan oleh guru dan pengarahan dari guru juga memiliki keuntungan bahwa perhatian siswa / santri dapat lebih terfokus pada pelajaran.

Dengan menggunakan sistem sorogan, maka santri akan lebih bersungguh – sungguh dalam belajar kitab, berusaha semaksimal mungkin dalam belajar, karena nanti pada waktu men-sorog-kan kitab kepada seorang Kiai santri sudah dapat membaca, menerjemahkan dan memahami isi kitab dengan lancar.

Dari beberapa kelebihan dalam sistem sorogan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem in dapat berperan dalam pemahaman keagamaan santri dalam ibadah sholat.

3. Sistem Mudzakarah (Musyawarah)

Pengertian sistem musyawarah adalah sama dengan diskusi yaitu :

> ..... suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok – kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah.[73]

---

[72] Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 58.

[73] Hasibuan, ed Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakrya Offset, 1995), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini mempunyai arah dan tujuan antara lain :

a. Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif dapat diperoleh suatu keputusan yang lebih baik.
c. Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran.
d. Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.[74]

Dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren terswebut, apabila dikorelasikan dengan pemahaman keagamaan ibadah sholat santri adalah sebagaimana tujuan dari pendidikan pesantren :

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata – mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.[75]

Sebagaimana tujuan dari pendidikan pesantren tersebut, sistem pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren, bertujuan untuk memperbaiki pemahaman agama islam santri, terutama dalam pelaksanaan ibadah sholat yang mana sholat merupakan kewajiban bagi seseorang yang mengaku dirinya islam sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT Sang Maha Pencipta seluruh alam.

---

[74] Roestiyah, *Didaktif Metodik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) 74.
[75] Dhofier, Tradisi, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa konsep para ahli mengenai landasan tentang sistem pengajaran pesantren dan pemahaman keagamaan ibadah sholat santri, maka penulis memperoleh suatu kesimpulan bahwa secara teoritis memang ada peranan atau hubungan antara sistem pengajaran dan pemahaman keagamaan ibadah sholat santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Asy'ari

Pondok pesantren Al Asy'ari berdiri sekitar tahun 1912. Mengenai tahun berdirinya, K. H Arifin Mansyur hanya memperkirakan bahwa pesantren ini berdiri sekitar tahun 1912. Hal ini disebabkan karena beliau merupakakn generasi ke enam. Hal senada juga disampaikan oleh K. H. Ihsan Mansyur, salah satu pengasuh. (hasil wawancara dengan K.H Arifin Mansyur, tanggal 20 Juni 2008)

Pada masa perintisan, awalnya pesantren ini menampung santri yang bekerja dilahan pertanian, kejadian terjadi sekitar tahun 1920-n. Hal ini berdasarkan cerita warga sekitar pondok pesantren yang usianya sudah ratusan tahun ini, sejak awal komposisi santrinya cenderung statis, pada masa pertumbuhan misalnya, menurut K. H Arifin menyatakan bahwa santri yang mondok berasal dari darah sekitar. Dari tahun ke tahun cenderung tetap (statis), pada masa perkembangan selanjutnya yakni masa Kyai Mansyur (generasi keempat pemimpin pondok Asy'ari), dipondok ini mengalami perkembangan yang baik, hal ini didasarkan dari banyaknya santri pada waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, juga banyak santri baru yang berasal dari daerah sekitar Sidoarjo, misalnya : Kediri, Nanjuk, Madiun, Bojonegoro, Pacitan dan ada pula dari Pati Jawa Tengah.

Pada tahun 1987 pesantren ini mengalami kefakuman, pada tahun ini santri yang mondok hanya sekitar 16 orang, sehingga untuk menjalankan kegiatan yang ada dalam pesantren menurun. Dan pada tahun itu juga, Ketua pondok (M. Ansori) mempunyai cita-cita untuk menghidupkan kembali aktivitas pondok pesantren. Dia bekerja sama dengan teman-temannya, karena menyadari bahwa mencari ilmu itu penting walaupun dilakukan sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri.20 Juni 2008 menurutnya, pada saat itu santri yang menetap sekitar 16 orang, pada perjalanan berikutnya mulai membenahi kembali sistem keorganisasian dan sistem pendidikan, hal ini disebabkan dan terbukti dibentuknya kepengurusan baru di pondok pesantren dan berdirinya koperasi pesantren yang berlanjut sampai sekarang.

Pada masa perkembangan selanjutnya pesantren yang menampung santri buruh ini, menampung santri putra dan santri putri yang sebagian besar menjadi buruh pabrik. Dari perkembangan inilah secara resmi telah berdiri pondok Asy'ari di bawah pimpinan K.H. Zainal Arifin dan K.H Ihsan Masyur, setelah pondok pesantren ini berdiri ternyata banyak santri yang berbondong-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bondong masuk ke pesantren, karena mempunyai latar belakang yang sama, kebanyakan mereka berasal dari kalangan bawah yang ingin menuntut ilmu, tapi tidak mempunyai biaya. Karena sudah tradisi bahwa segala sesuatu itu bisa didapat dengan menggunakan materi (uang), termasuk juga ilmu. Oleh karena itu santri yang mondok di pesantren ini merasa beruntung karena dia bisa mendapat ilmu juga bisa bekerja demi mendapatkan ilmu itu sendiri, tanpa menggantungkan kepada orang tua, itulah gambaran pondok pesantren Mubtadi'in Al-Asy'ari yang mencetak santri mandiri.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Al Asy'ari terletak di Kelurahan Kepuh Kiriman yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini terletak didusun kundi, satu kilometer kearah timur dari balai desa Kepuh Kiriman Waru. Sarana perhubungan didaerah ini sangat baik dengan jalan beraspal. Dusun Kundi berbatasan dengan Kelurahan Tambak Rejo dibagian timur, bagian utara dengan kelurahan Wadung Asri, bagian selatan kelurahan Tambak Sawah, dan bagian barat dengan panjunan yang merupakan bagian dari Kepuh Kiriman.

Dusun Kundi (pondok pesantren Al-Asy'ari) yang terpilih sebagai daerah populasi, terletak dibagian timur kelurahan. Jarak dari pemerintah kecamatan 2,5 Kilometer, jarak dari ibu kota propinsi 12 kilometer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jarak dari ibukota negara 600 kilometer.

Kelurahan Kepuh Kiriman terdiri dari 10 dusun, antara lain : Dusun Kiriman, Dusun Ngeni, Dusun Panjunan, Dusun Kundi, Dusun Doyong, Dusun Rewin, Dusun Kepuh Permai, Dusun Kepuh Permai 2, Dusun Kepuh Permai 3, Dusun Kiriman Luar, sebagian besar wilayah kelurahan Kepuh Kiriman merupakan daerah industri sandal, maupun industri besar seperti pabrik sepatu, pabrik kayu dan lain sebagainya. Dikelurahan Kepuh Kiriman tepatnya didusun Kundi berdiri pesantren yang menampung santri pekerja atau santri buruh yang bernama pondok pesantren Al-Asy'ari.

3. Keadaan Guru atau Pendidik

Pondok pesantren Al-asy'ari pada tahun 2008 memilki guru atau ustadz berjumlah 20 orang. Sebagian mereka bermukim dipondok pesantren dan sebagian yang lain pulang kerumah masing-masing.

Untuk lebih jelasnya mengenai guru atau ustadz dipesantren Al-asy'ari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2
DAFTAR NAMA PENGASUH DAN PENGAJAR
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI
KUNDI KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	KH. Arifin	L	Pengasuh	
2	Drs. H. Misbahul M	L	Pengasuh	Strata 2 /Mag
3	KH.Ihsan Mansyur	L	Pengasuh	Muallimin
4	KH. Moch. Shofa	L	Gr. Akhlak	Muallimin
5	Ust. Khoirul Anam	L	Gr. Hadis	Strata 1
6	Ust. Moch. Ansori	L	Gr. Al-Qur'an	Aliyah
7	Ust. Zainuri Aziz	L	Gr. Nahwu	Aliyah
8	Ustadah Indah Kh.	P	Gr. Tafsir	Strata 1
9	Ustadah Hj. Abidah	P	Gr. Diba'	Muallimin
10	Ustadah Lilis M.	P	Gr. Khitobah	Muallimin
11	Ustadah Miftahul J.	P	Gr. Al-Qur'an	Aliyah
12	Ustadah Yaumil M.	P	Gr. Al-Qur'an	Strata 1
13	Ustadah Ainul J.	P	Gr. Al-Qur'an	Muallimin
14	Ustadah Mar'atul K.	P	Gr. Al-Qur'an	Diploma 2
15	Ustadah Masruchah	P	Gr. Nahwu + Shorof	Strata 1

4. Keadaan Santri

Pondok pesantren Al-Asy'ari pada tahun 2008 mempunyai santri 80 orang, santri putra 50 orang dan santri putri 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3
KEADAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI
KUNDI KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	1991	52 santri	43 santri	95 santri
2	1992	48 santri	60 santri	108 santri
3	1993	50 santri	65 santri	115 santri
4	1994	52 santri	68 santri	120 santri
5	1995	47 santri	76 santri	123 santri
6	1996	48 santri	78 santri	116 santri
7	1997	53 santri	78 santri	131 santri
8	1998	52 santri	89 santri	141 santri
9	1999	50 santri	97 santri	147 santri
10	2000	65 santri	90 santri	155 santri
11	2001	67 santri	83 santri	150 santri
12	2002	70 santri	70 santri	140 santri
13	2003	75 santri	65 santri	140 santri
14	2004	94 santri	56 santri	150 santri
15	2006	90 santri	50 santri	140 santri
16	2007	94 santri	41 santri	135 santri
17	2008	80 santri	30 santri	110 santri

Sumber data : Dokumen Pondok pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4
TINGKAT PENDIDIKAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI

No	Tingkat Pendidikan Santri	Populasi
1	SD/MI	5 orang
2	SMP/MTS	8 orang
3	SMA/MA	15 orang
4	PT/Akademi	2 orang
Jumlah		30 orang

Sumber data : Dokumen Pondok pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo 2008

TABEL 5
JADWAL PELAJARAN
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI

Hari	Jam	Mata Pelajaran
Ahad	05.00 – 06.30 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00	Fathul Mu'in Jamiyah Kampung Istighosah Qira'ah
Senin	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00	Syarah Sulam Taufik Al-Qur'an Fathul Qarib / Uaudulijain
Selasa	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00	Jamiul Shohir Al-Qur'an Irsyadul Ibad
Rabu	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00	Nahwul Al-Qur'an Makharijul Huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari	Jam	Mata Pelajaran
Kamis	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00 03.00 -	Bahasa Arab Tahlil Maulid diba' Shalat Lail
Jum'at	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00	Sulam Munajat Al-Qur'an Al-Ibriz
Sabtu	05.00 – 06.00 18.00 – 19.00 20.00 – 21.00 22.00	Iklil Ahlaqul Banat Hitobah Istighasah

TABEL 6
MATA PENCAHARIAN SANTRI PEKERJA
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI

No	Mata Pencaharian	Populasi
1	Karyawati	29 orang
2	Mahasiswa	5 orang
3	Pelajar	3 orang
4	Guru	4 orang
Jumlah		41 orang

Sumber data : Dokumen Pondok pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo 2007

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam setiap tahun pondok pesantren Al-Asy'ari selalu menambah sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, keadaan sarana dan prasarananya cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan cukup tersedia dalam menunjang pendidikan pondok pesantren, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

PONDOK PESANTREN PUTRI AL – ASY'ARI KUNDI KEPUHWARU

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Kantor	1 Ruang	Baik
2	Mushollah	1 Ruang	Baik
3	Kelas Diniyah	6 Ruang	Baik
4	Kamar Ustadah	1 Ruang	Baik
5	Kamar Santri	6 Ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Koperasi	1 Ruang	Baik
8	Kamar Mandi	5 Ruang	Baik
9	Dapur Umum	1 Ruang	Baik
10	Kantin	1 Ruang	Baik
11	Tempat Jemuran	2 Ruang	Baik

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al – Asy'ari Sidoarjo, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL-ASY'ARI

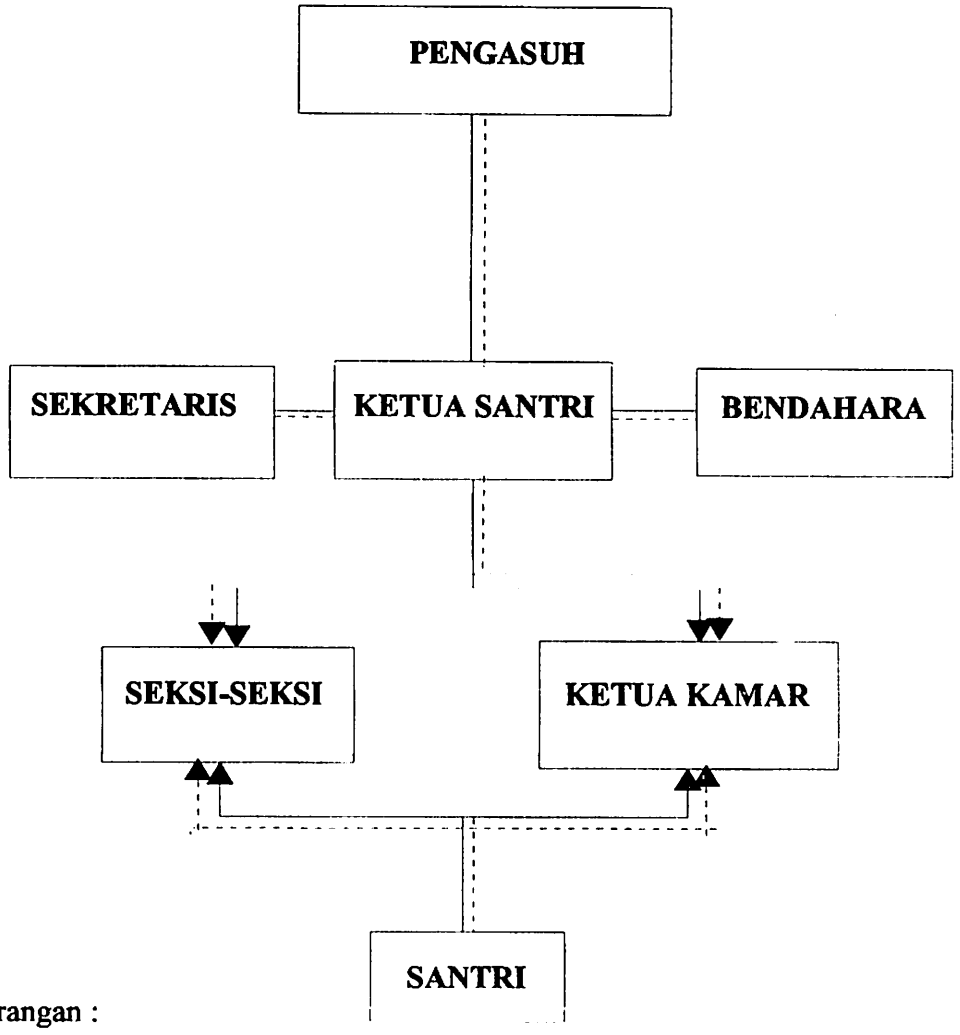

Keterangan :

_____

---------->

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Asy'ari Sidoarjo, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Putri Mubtadi'in Al-Asy'ari Kundi.

a. Data Hasil Interview (Wawancara)

Sistem pengajaran merupakan bagian dari unsur pendidikan guna tercapainya suatu tujuan dari pendidikan tidak bisa di pungkiri bahwa suatu sistem itu menentukan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Pada dasarnya pesantren "Al-Asy'ari" adalah suatu lembaga pendidikan yang masih tradisional dalam sistem pengajarannya, yaitu masih setia menggunakan sistem pengajaran wetonan dan sorogan, tetapi pesantren ini juga menggunakan sistem muhawarah dan mudzakarah sebagai sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran walaupun masih belum sempurna.

Pondok Pesantren Putri "al-Asy'ari" yang mempunyai misi dan visi membentuk santri – santri yang berilmu agama yang dalam, berbudi tinggi serta mampu berinteraksi dengan zaman yang semakin menglobal dengan tetap menjalankan perintah ajaran agama islam. Santri yang mondok belajar dan berbekal ilmu pengetahuan agama, agar dapat membentengi dirinya yag hidup dalam masyarakat komplek. Santri mempunyai tekad belajar utuk menghilangkan kebodohan dan belajar mandiri dengan bekerja demi terpenuhinya sarana belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berniat untuk mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan, karena Allah SWT.

Sistem pengajaran yang di terapkan di Pondok Pesantren Putri "Al-Asyari" antara lain : wetonan, sorogan dan mudzakaroh.

1) Sistem Wetonan

Sistem pengajaran wetonan sudah dikenal sejak lama, pada umumnya pesantren – pesantren salaf (Kuno) menggunakan sistem wetonan sebagai sistem pengajaran. Begitu juga dengan pesantren putri "Al-Asy'ari". Dalam kegiatan wetonan, seorang Kiai atau ustadz membaca, menterjemahkan serta menjelaskan isi suatu kitab di hadapan kelompok santri, sedangkan santri membawa kitab yang sama, lalu mendengarkan, menyimak, mencatat hal – hal yang di anggap penting dari keterangan yang diberikan Kiai.

Sistem wetonan ini dilaksanakan pada pukul 05.00 s/d 06.00 pagi, dan 20.00 s/d 21.00 malam (setelah sholat Isya'), yang bertempat di masjid dan Dalem Kiai. Adapun kitab – kitab yang dikaji biasanya di tentukan oleh Kiai pondok. Ada beberapa kitab yang di ajarkan, antara lain :

(a) Fathul mu'in

(b) Sarah Sulam Taufiq

(c) Fathul Qorib

(d) Uaudullijain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Al-Jamius Shaghir

(f) Irsyadul Ibad

(g) Sulammunajat

(h) Al-Ibriz

(i) Al-Iklil

(j) Akhlaqul Banat.

2) Sistem Sorogan

Sistem sorogan yang diterapkan di pondok pesantren putri "Al-Asy'ari" ini masih sangat sederhana, yaitu para santri tidak di tuntut untuk menyorogkan kitab – kitab kuning yang biasa di pelajari dalam sistem wetonan, akan tetapi hanya dalam materi tahlil dan Al-Qur'an saja yang di baca di depan Ustadz yang membimbing.

Sebagaimana pesantren – pesantren yang lain, membaca Al-Qur'an sangatlah penting, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu warisan yang di tinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW, sudah barang tentu sebagai orang islam harus bisa membaca Al-Qur'an. Diterapkannya sistem sorogan dalam belajar membaca Al-qur'an, sebab para santrinya yang rata – rata sambil bekerja.

Kegiatan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib dan bagi santri yang kebetulan sedang waktunya sift kerja maka di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajibkan untuk mensorogkan Al-Qur'an di lain waktu. Para santri harus belajar membaca Al-Qur'an di depan ustadzahnya, sehingga benar salahnya langsung dibenarkan oleh Ustadzah, sehingga benar salahnya langsung dibenarkan oleh Ustadzah, biasanya santri belajar dulu agar bacaan Al-Qur'annya lancar dan benar.

Sedangkan tahlil adalah materi yang wajib dihafalkan dan di sorogkkan kepada Kiai / pengasuh pesantren, dengan target maximum tiga bulan harus sudah mensorogkan materi tahlil tersebut.

3) Sistem Mudzakaroh

Sistem mudzakaroh ini sama dengan kegiatan diskusi, yang intinya adalah membahas suatu masalah dan berusaha mencari solusinya. Akan tetapi dalam pesantren ini menggunakan sistem mudzakarah lebih menekankan pada pemahaman materi dengan mencari dalil – dalil yang mendukung obyek permasalahan.

Sistem mudzakarah biasanya di gunakan apabila guru / ustadz yang bersangkutan untuk mengajarakan materi tidak dapat hadir, maka ustadz yang lain langsung membentuk forum diskusi guna pendalaman materi yang telah dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Hasil Observasi

Penulis menggunakan nilai 1 sampai nilai 5 yang berarti :

Nilai 5 berarti baik sekali

Nilai 4 berarti baik

Nilai 3 berarti cukup

Nilai 2 berarti kurang

Nilai 1 berarti kurang sekali

Dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan sistem pengajaran pesantren, peneliti melakukan observasi selama 6 kali dalam 6 hari berturut – turut, agar mendapatkan nilai yang tepat, peneliti menggunakan pedoman penelitian terlampir.

TABEL 8

DATA HASIL OBSERVASI

TENTANG SISTEM PENGAJARAN PESANTREN PUTRI AL-ASY'ARI

No	Objek Observasi	Skor
1.	Sistem Pengajaran Wetonan	5
2.	Sistem Pengajaran Sorogan	5
3.	Sistem Pengajaran Mudzakaroh	4

Dari tabel diatas, penulis akan mempresentasikan dari masing – masing item sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 9

PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN WETONAN

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
1	(5) Baik Sekali		1	100%
	(4) Baik		-	
	(3) Cukup		-	
	(2) Kurang		-	
	(1) Kurang sekali		-	
		1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% pelaksanaan sistm pengajarab wetonan adalah baik sekali.

TABEL 10

PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN SOROGAN

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
2	(5) Baik Sekali		1	100%
	(4) Baik		-	
	(3) Cukup		-	
	(2) Kurang		-	
	(1) Kurang sekali		-	
		1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% pelaksanaan sistm pengajaran sorogan adalah baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 11

PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN MUDZAKAROH

No	Skala Nilai	N	F	Prosentase
3	(5) Baik Sekali		-	100%
	(4) Baik		1	
	(3) Cukup		-	
	(2) Kurang		-	
	(1) Kurang sekali		-	
		1	1	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% pelaksanaan sistm pengajaran mudzakaroh adalah tergolong baik.

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi jawaban ideal 2 dari 3 item pertanyaan, adapun perhitungannya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{3} \times 100\% = 66{,}66\%$$

Berdasarkan standar Suharsimi Arikunto maka nilai 66,66% berada dianatar 60 – 75%. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pengajaran pesantren di Pondok Pesantren Putri "Al-Asy'ari" tergolong cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman Keagamaan Sholat Santri

a. Data Hasil Interview

Para santri yang mondok di pesantren ini di tuntut untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ad di pondok sebagaimana yang suda terjadwal secara rutin.

Pada awalnya santri yang baru itu, berbeda karakter latar belakang pendidikannya. Pengetahuan di bidang agama ada yang muali dari nol atau tidak tahu sama sekali dengan pendidikan agama, mereka yang belum terbiasa dengan rutinitas kegiatan pondok harus beradaptasi mula – mula terasa sulit apalagi mereka adalah para santri yang merangkap sebagai pekerja harus membagi waktunya antara belajar dan bekerja. Akan tetapi lama – lama menjadi terbiasa.

Lingkungan yang islami, di dukung dengan sistem pengajaran yang sesuai, membentuk jiwa para sntri pondok pesantren putri "Al-Asy'ari" untuk berusaha secara maksimal mengamalkan apa yang sudah dipelajari di pesantren, yaitu melaksanakan ibadah sholat lima waktu walau sedang bekerja.

Para santri menyadari bahwa sholat adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan dalam keadaan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Hasil Angket

Untuk mengetahui data tentang pemahaman keagamaan shalat santri penulis menggunakan alternatif jawaban, yaitu a, b dan c. Masing – masing jawaban mempunyai nila a = 3, b = 2 dan c = 1.

TABEL 12

DATA HASIL ANGKET TENTANG

PEMAHAMAN KEAGAMAAN SHOLAT SANTRI

Respon den	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	-	3	3	3	3	-	3	3	23
2	3	-	3	3	3	3	3	2	3	3	26
3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
6	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	26
7	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	26
9	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
10	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	22
11	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
12	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
13	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
14	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
15	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	26
16	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon den	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
18	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
21	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	25
22	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
24	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
28	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30											
	Jumlah										778

TABEL13

DATA FREKUENSI JAWABAN SANTRI TENTANG

PEMAHAMAN KEAGAMAAN SHALAT SANTRI

Item Soal	Frekuensi Jawaban			Prosentase Jawaban		
	A	B	C	A	B	C
1	18	11	-	62,1%	37,9%	-
2	27	-	2	93,1%	-	6,9%
3	8	1	20	27,5%	3,4%	68,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item Soal	Frekuensi Jawaban			Prosentase Jawaban		
	A	B	C	A	B	C
4	29	-	-	100%	-	-
5	29	-	-	100%	-	-
6	29	-	-	100%	-	-
7	29	-	-	100%	-	-
8	6	22	1	20,7%	75,8%	3,4%
9	28	1	-	96,6%	3,4%	-
10	27	2	-	93,1%	6,9%	-
Jumlah	230	37	23	= 290		

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensi jawaban ideal 29 santri yang menjawab A dari 10 item pertanyaan, adalah 230 dari 290 item jawaban A adapun perhitungannya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{230}{290} \times 100\% = 79{,}3\%$$

Jadi dapat di simpulkan pelaksanaan sholat santri mendapat nilai 79,3% tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hubungan Sistem Pengajaran dan Pemahaman Keagamaan Ibadah Sholat Santri.

Untuk mengetahui hubungan sistem pengajaran dengan pemahaman keagamaan sholat antri, data yang di sajikan melalui penyebaran angket yang telah di sebarkan kepada santri Pondok Pesantren Putri "Al-Asy'ari sebagai responden yang berjumlah 29 orang, sedangkan ketentuan angket adalah sebagai berikut :

a. Tentang Sistem Pengajaran

- Satu variabel terdiri dari 10 item pertanyaan
- Setiap item pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban, yaitu : a, b dan c
- Masing – masing jawaban mempunyai nilai : a = 3, b = 2 dan c = 1. Kemudian skor – skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui nilai akhir masing – masing responden.

b. Tentang Pemahaman Keagamaan Sholat Santri

- Satu variabel terdiri dari 10 item pertanyaan
- Setiap item pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban, yaitu : a, b dan c
- Masing – masing jawaban mempunyai nilai : a = 3, b = 2 dan c = 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian skor – skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui nilai akhir masing – masing responden.

Dalam hal ini data yang akan disajikan adalah berupa hasil penjumlahan skor setiap item pertanyaan dari masing – masing responden.

TABEL 14

REKAPITULASI NILAI ANGKET SISTEM PENGAJARAN PESANTREN

Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	19
2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	18
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	23
4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	17
9	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	16
10	3	1	-	2	1	2	1	1	1	2	14
11	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17
12	3	2	2	2	2	2	1	2	2	-	18
13	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	19
14	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	21
15	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	23
16	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon den	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	19
18	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	19
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
20	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	21
21	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17
22	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	19
23	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
24	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	22
25	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	21
26	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25
27	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	23
28	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
29	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
30											
	Jumlah										615

TABEL 15

REKAPITULASI NILAI ANGKET PEMAHAMAN KEAGAMAAN SANTRI

Respon den	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	-	3	3	3	3	-	3	3	23
2	3	-	3	3	3	3	3	2	3	3	26
3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	26
7	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	26
9	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
10	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	22
11	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
12	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
13	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
14	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
15	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	26
16	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
17	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
18	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	26
21	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	25
22	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
24	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
28	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30											
	Jumlah										778

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

Untuk menganalisa data – data yang ada yaitu sistem pengajaran dan pemahaman keagamaan sholat santri, maka penulis menggunakan dua teknik analisa yaitu : teknik analisa kualitatif dengan prosentase dan teknik analisis kuantitatif dengan rumus statistik product moment. Adapun analisisnya sebagai berikut :

1. Analisis data tentang rumusan masalah yang pertama yaitu sistem pengajaran pesantren.

   Dalam data ini terdapat tiga indikator yaitu sistem pengajaran wetonan, sistem pengajaran sorogan dan sistem pengajaran mudzakaroah. Untuk menganalisa ketiga data tersebut penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

   $$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

   $$P = \frac{2}{3} \times 100\%$$

   $$= 66{,}66\ \%$$

   Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran di pondok pesantren putri Al-Asy'ari tergolong cukup hal ini terbukti dari hasil di atas 66,66% yang mana jika di konsultasikan berada antara 60% - 75% yang berarti tergolong cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data tentang rumusan masalah

Yang kedua yaitu pemahaman keagamaan shalat santri. Dalam data ini jika dilihat dari data hasil angkeet dengan 10 item pertanyaan dan jawaban dari 29 santri yang menjawab A (faham tentang keagamaan shalat), diketahui hasil dari data angket 230 jawaban A dari 290 jawaban A untuk menganalisis data tersebut digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{230}{290} \times 100\%$$

$$= 79{,}3\ \%$$

Jadi dapat di simpulkan bahwa pemahaman keagamaan sholat santri di pondok pesantren putri Al-Asy'ari adalah tergolong baik. Hal ini sesuai dengan data yang di analisis hasilnya adalah 79,3%. jika angka tersebut dikonsultasikan dengan standar yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto adalah lebih dari > 75%, yang berarti tergolong baik.

3. Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ketiga.

Untuk mengetahui ada tidaknya peranan sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan ibadah sholat santri di pondok pesantren putri Mubtadi'in Al-Asy'ari Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo, maka peneliti menggunakan rumus Product moment sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara variabel x (sistem pengajaran pesantren) dengan variabel y (pemahaman keagamaan santri) adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut :

TABEL 16

TABEL KERJA KORELASI PRODUCT MOMENT

No.	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	19	23	437	361	529
2	18	26	468	324	676
3	23	26	598	529	676
4	23	26	598	529	676
5	30	28	840	900	784
6	28	26	728	784	676
7	30	28	840	900	784
8	17	26	442	289	676
9	16	27	432	256	729
10	14	22	308	196	484
11	17	26	442	289	676
12	18	26	468	324	676
13	19	26	494	361	676
14	21	27	567	441	729
15	23	26	598	529	676
16	24	27	648	576	729
17	19	28	532	361	784
18	19	26	494	361	676
19	21	29	546	441	841
20	21	26	546	441	676

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	X	Y	XY	X^2	Y^2
21	17	25	425	289	625
22	19	27	594	484	729
23	24	28	672	576	784
24	22	27	594	484	729
25	21	30	630	441	900
26	25	29	725	625	841
27	23	29	667	529	841
28	22	28	616	484	784
29	22	30	660	484	900
	$\sum X=615$	$\sum Y=778$	$\sum XY=16591$	$\sum X^2=13.465$	$\sum Y^2=20.962$

Diketahui :

$\sum X = 615$

$\sum Y = 778$

$\sum XY = 16591$

$\sum X^2 = 13.465$

$\sum Y^2 = 20.962$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data rumus product moment berikut ini :

$$r\,xy = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x2 - (\sum x2)(\sum y2) - (\sum y2)]}}$$

$$= \frac{29 \times 16.591 - 615 \times 778}{\sqrt{\{(29 \times 13.465) - (615)^2\}\{(29 \times 20.962) - (778)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{481.139 - 478.470}{\sqrt{(390.485 - 378.225)(607.898 - 605.284)}}$$

$$= \frac{2669}{\sqrt{(12.260)(2614)}}$$

$$= \frac{2669}{\sqrt{32047640}}$$

$$= \frac{2669}{5661,063}$$

$$= 0,471$$

Dari perhitungan korelasi di peroleh indeks r = 0,471. adapun makna dari indeks korelasi tersebut adalah :

1. Dari ada tidaknya korelasi = ada korelasi, karena angkanya termasuk besar, yaitu langsung di belakang koma tanpa ada nol – nol lagi.
2. Dari arah korelasi : arah korelasi adalah positif, karena di depan inddeks tidak ada tanda (-)
3. Dari besarnya korelasi : indeks korelasi nya agak rendah.

Dari makna indeks korelasi dapat disimpulkan bahwa ada kolerasi antaravariabel x dengan variabel y, juga arahnya positif.

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan konsultasi kan hasil perhitungan rxy dengan nilai " r " pada tabel koefisien kolerasi " r " product moment, ada taraf signifikansi 5 % atau 1 % dengan db / df = N-nr diketahui N = 29-2 = 27. Taraf signifikansi 5 % = 0,381 dan taraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi 1 % = 0,470. Jadi dapat disimpulkan angka 0,471 berarti angka perhitungannya lebih besar dari nilai " r " pada tabel, baik signifikansi 5 % atau 1 %, sehingga Hipotesis Alternatif nya diterima dan Hipotesis nol nya ditolak, jadi ada peranan sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan shalat santri di pondok pesantren putri Al-Asy'ari Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.

Apabila harga r_{xy} = 0,471 itu di konsultasikan pada tabel interpretasi menurut standart Suharsimi Arikunto terletak antara 0,400 – 0,600 yang mempunyai arti agak rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mulai Bab I hingga bab III, penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pengajaran yang di terapkan di pondok pesantren putri "Al-Asy'ari" Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo adalah :
   a. Sistem pengajaran wetonan
   b. Sistem pengajaran sorogan
   c. Sistem pengajaran mudzakaroh

   Pada pelaksanaannya, semua sistem tersebut dipakai dalam proses belajar mengajar, dan tergolong cukup. Hal ini terbukti dari data hasil analisis yang hasilnya 66,66%, jika angka tersebut di konsultasikan dengan standar yang di berikan oleh Suharsimi Arikunto berada antara 60% - 75% yang berarti cukup.
2. Pemahaman keagamaan shalat santri di pondok pesantren putri "al-Asy'ari" Kundi Kepuhkiriman Waru sidoarjo adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data yang sudah di analisis dan hasilnya 79,3%. jika angka tersebut dikonsultasikan dengan standard yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada antara 75% - 100% yang berarti baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ada peranan dari sistem pengajaran pesantren dalam pemahaman keagamaan sholat santri di pondok pesantren putri "Al-Asy'ari" Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan angka 0,471 yang berarti perhitungan lebih besar dari nilai "r" ada tabel baik pada taraf signifikan 5% = 0,381 atau 1% = 0,470 sehingga hipotesa alternatifnya (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak. Walaupun pengaruh yang di timbulkan adalah agak rendah, karena berdasarkan pada "r" perhitungan nilai 0,471 terletak antara 0,400 – 0,600 maka interpretasinya adalah agak rendah.

B. Saran

Dalam upaya mewujudkan Pondok Pesantren Putri "Al-Asy'ari" Kundi Kepuhkiriman Waru Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan yang lebih mementingkan antara kehidupan dunia dan akhirat, sebagai lembaga pendidikan yang mandiri juga lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru hendaknya lebih mementingkan mutu sistem pengajaran baik dari segi cara penyampaian, penguasaan materi serta evaluasinya. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar , juga memberikan motivasi santri bahwa pendidikan sangatlah penting dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan, meskipun jika ditempuh dengan sambil bekerja sebagai biaya.

2. Bagi para santri, diharapkan senantiasa belajar dengan giat terhadap materi – materi yang dipelajari dalam pesantren yang telah diajarkan sesuai dengan sistem pengajaran yang ada. Melaksanakan shalat sesuai dengan ilmu yang telah didapat dan tetaplah menjalankan shalat dalam keadaan apapun setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, Iskandar. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1996

Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Bandung, Pustaka Setia, 1998.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta, Rineka Cipta, 2002.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta, UI Press, 1996.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Semarang, CV. Toha Putra, 1989.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi.*

Dhofir, Zamachsari. *Tradisi Pesantren,* Jakarta, LP3ES, 1989.

Ensiklopedi Nasional, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Surabaya, Usaha Nasional, 1982.

Hasbullah, Drs. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.

Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.

Hidayat, Komarudin. *Agama Untuk Kemanusiaan dan atas Nama Agama,* Bandung, Pustaka Hidayah.

Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan I,* Jakarta, Gramedia 1992.

Karim Rusli, *Dinamika Islam Indonesia,* Yogyakarta, Winindita, 1985.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Nasution, Harun. *Teologi Islam*, Jakarta, UI Press, 1996

Prof. H. M. Arifin, M. Ed. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* Jakarta Bumi Aksara, 1991.

Purwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta, Gramedia 1992.

Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan,* Jakarta, LP3ES, 1989.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta, Kalam Mulia 1998.

Rasyid, Sulaiman, *Fiqih Islam,* Jakarta, At-Thahiriyah, 1976.

RI, Ketetapan MPR No. 11/MPR/1993, *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara,* Surabaya, Karya Ilmu, 1993.

Rifa'i, NH, Drs. *Pintar Ibadah,* Jombang, Lintas Media.

Rostiyah, *Didaktif Metodik,* Jakarta, Bumi Aksara, 1994.

Siradj, Said Agil et. *Pesantren Masa Depan,* Bandung, Pustaka Hidayah, 1999.

Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta, Rajawali Press 1992.

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren,* Jakarta, Pustaka LP3ES 1999.

Sukardi, Imam dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern,* Solo, TS, 2003.

Surahmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional,* Bandung, CV. Jemmais.

Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren,* Yogyakarta, LKIs, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiryokusumo, Iskandar, *Kumpulan Pikiran-Pikiran dalam Pendidikan,* Jakarta CV. Rajawali, 1982.

Ya'cub, HM. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa,* Bandung Angkasa, 1984.

Zaini, Syahminan, Drs. *Rukun Islam dan Proses Penyempurnaan Manusia,* Surabaya, Pustaka Islam 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id